

Implementation of Calculation of Cost of Goods Production by Full Costing and Variable Costing Methods (Case Study of MSMEs in the Food Sector in Jambi City)

Abdul Halim^{1*}, Rico Wijaya Z², Reni Yustien³

Universitas Jambi

Corresponding Author: Abdul Halim Abdulhalim9316@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: MSMEs, Variable Costing, Full Costing, Cost Price

Received : 3 January

Revised : 13 January

Accepted: 21 February

©2024 Halim, Wijaya, Yustien: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Struggle and careful planning are the keys to the company's development in facing various problems and market competition. In the production context, determining the cost of production (HPP) is a critical factor that influences company profits. In the paragraph above, methods for determining COGS, such as full costing and variable costing, are discussed to minimize errors in determining product selling prices. The importance of efficiency in calculating production costs is emphasized, especially for micro, small and medium enterprises (MSMEs), which often lack accuracy in determining the selling price of their products. A case study of MSMEs in Jambi City shows that manual recording of costs of goods manufactured needs to be improved to avoid errors and guarantee profits that are in line with expectations. By using the right methods, MSMEs can increase their competitiveness and achieve success in a competitive market

Implementasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing* dan *Variabelcosting* (Studi Kasus pada UMKM Bidang Makanan di Kota Jambi)

Abdul Halim^{1*}, Rico Wijaya Z², Reni Yustien³

Universitas Jambi

Corresponding Author: Abdul Halim Abdulhalim9316@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: UMKM, Variable Costing, Full Costing, Harga Pokok

Received : 3 January

Revised : 13 January

Accepted: 21 February

©2024 Halim, Wijaya, Yustien: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Perjuangan dan perencanaan yang matang menjadi kunci bagi perkembangan perusahaan dalam menghadapi berbagai masalah dan persaingan pasar. Dalam konteks produksi, penentuan harga pokok produksi (HPP) menjadi faktor kritis yang mempengaruhi laba perusahaan. Dalam paragraf di atas, metode penentuan HPP, seperti full costing dan variable costing, dibahas untuk meminimalkan kesalahan dalam penentuan harga jual produk. Pentingnya efisiensi dalam menghitung biaya produksi ditekankan, terutama untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang seringkali kurang akurat dalam menentukan harga jual produk mereka. Studi kasus pada UMKM di Kota Jambi menunjukkan bahwa pencatatan manual harga pokok produksi perlu diperbaiki untuk menghindari kesalahan dan menjamin keuntungan yang sesuai dengan harapan. Dengan menggunakan metode yang tepat, UMKM dapat meningkatkan daya saing dan mencapai keberhasilan di pasar yang kompetitif

PENDAHULUAN

Guna mencapai pertumbuhan, sebuah perusahaan harus melewati tantangan dan didukung oleh perencanaan yang matang dalam menghadapi berbagai masalah, termasuk masalah operasional, keuangan, dan pemasaran produk. Persaingan antar perusahaan mewajibkan perusahaan untuk terus meningkatkan mutu barang, layanan, dan efisiensi dalam menekan biaya produksi agar dapat bersaing dalam pasar. Pendapatan perusahaan manufaktur berasal dari penjualan produk hasil olahannya sendiri, yang melibatkan proses produksi dari bahan baku hingga menjadi barang jadi yang siap dijual. Pengelolaan biaya produksi menjadi fokus perusahaan manufaktur untuk menjaga stabilitas atau peningkatan laba (Maghfiroh, 2016).

Penentuan harga pokok produksi memiliki dampak signifikan pada perhitungan laba rugi perusahaan. Kesalahan dalam menentukan harga pokok produksi dapat mengakibatkan kesalahan dalam perhitungan laba rugi. Oleh karena itu, perlu adanya metode yang tepat untuk menghindari kesalahan ini. Salah satu metode yang direkomendasikan adalah menggunakan metode biaya penuh (full costing) (Srikalimah, 2017). Full costing memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi analisis biaya dan memberikan kejelasan dalam penentuan harga jual produk.

Pendekatan lain dalam penentuan harga pokok produksi adalah variabel costing, yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel. Metode ini mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, dan biaya nonproduksi variabel. Dalam konteks Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah, usaha mikro dijelaskan sebagai usaha produktif milik perorangan yang memenuhi kriteria tertentu. Usaha mikro dan kecil umumnya dianggap sebagai kegiatan ekonomi dengan omzet penjualan bersih sebesar satu miliar rupiah atau kurang (Maghfiroh, 2016).

Proses produksi perusahaan membutuhkan pengorbanan sumber daya ekonomi, termasuk berbagai jenis biaya yang menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP). Elemen-elemen utama dalam HPP melibatkan bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Pencatatan harga pokok produksi yang dilakukan secara manual oleh beberapa UMKM di Kota Jambi, seperti UMKM Rempeyek Ilham, Fansen, Slawi Ayu, Darma Jaya, dan Moza Snack, perlu diperbaiki. Ketidakakuratan dalam menentukan harga jual produk sering disebabkan oleh ketidaktepatan dalam menentukan harga pokok produksi, yang dapat diperbaiki dengan metode full costing atau variabel costing.

Pentingnya efisiensi dalam menghitung biaya produksi menjadi lebih nyata di tengah persaingan bisnis yang ketat. Kesalahan dalam menentukan harga pokok produksi dapat berdampak pada penetapan harga jual produk. Oleh karena itu, para pengusaha kecil menengah dapat mempertimbangkan penggunaan metode full costing dan variabel costing untuk menghitung harga pokok produksi secara tepat dan akurat. Dengan demikian, mereka dapat

mencapai keuntungan sesuai dengan harapan dan bersaing efektif di pasar (Nolik Tri, 2019).

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Pokok

Harga pokok produksi mencerminkan total biaya yang telah dikeluarkan selama periode berjalan. Penetapan harga pokok produksi dimaksudkan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan mengenai harga dan strategi produk.

a. Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut (Iman, 2013) harga pokok produksi, adalah penjumlahan seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.

b. Metode perhitungan Harga Pokok Produksi

Metode perhitungan harga pokok produksi suatu barang merupakan tujuan pokok akuntansi biaya. harga pokok produksi tersebut diperoleh melalui pengumpulan biaya biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan biaya tersebut. Menurut (Iman, 2013) ada 3 metode perhitungan harga pokok produksi yaitu:

1) Metode harga pokok sesungguhnya (*actual cost*)

Dalam metode ini perhitungan harga pokok produksi per unit berdasarkan biaya bahan baku sesungguhnya, biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya, dan biaya overhead pabrik sesungguhnya. metode perhitungan harga pokok produksi sesungguhnya biasanya digunakan pada metode harga pokok proses yang menggunakan pencatatan persediaan produk jadi dengan metode periodik.

2) Metode harga pokok normal (*normal costing*)

Pada metode ini, biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung berdasarkan biaya sesungguhnya karena biaya tersebut mudah untuk ditelusuri kepada produk tertentu, dan biaya overhead pabrik menggunakan tarif pembebanan di muka. Metode ini biasanya digunakan pada metode harga pokok pesanan (*job-order costing*) yang menggunakan pencatatan persediaan produk jadi dengan metode perpetual.

3) Metode harga pokok standar (*standard costing*)

Dalam metode ini, perusahaan terlebih dahulu menetapkan harga pokok produk per unit dengan menggunakan standar tertentu, sehingga harga pokok produk per unit bukan harga pokok sesungguhnya, tetapi harga pokok yang seharusnya. Metode harga pokok standar ini biasanya digunakan pada perusahaan yang memproduksi secara massa dan menggunakan pencatatan penelitian produk jadi dengan metode perpetual.

Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur unsur biaya ke dalam kos produksi (Mulyadi, 2015). Dalam memperhitungkan unsur unsur biaya ke dalam kos produksi, terdapat dua pendekatan yaitu:

a. Metode kalkulasi biaya penuh (*Full costing*)

Full costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi yang

terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Metode *full costing* memperhitungkan biaya tetap karena biaya ini dianggap melekat pada harga pokok persediaan baik barang jadi maupun persediaan barang dalam proses yang belum terjual dan dianggap harga pokok penjualan jika produk tersebut sudah habis dijual. Dengan demikian biaya produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur-unsur biaya sebagai berikut:

Biaya bahan baku	Rp.XXX
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.XXX
Biaya overhead pabrik variable	<u>Rp.XXX +</u>
Biaya produksi	Rp.XXX

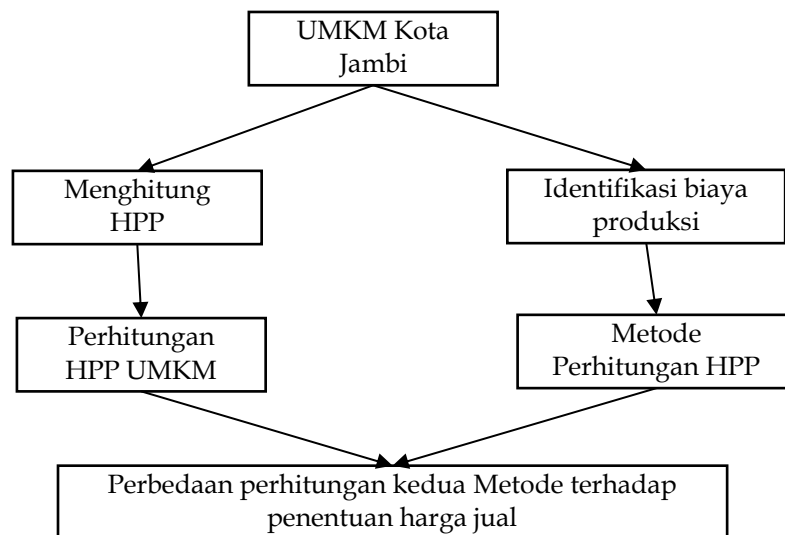
b. Metode kalkulasi biaya variabel (*Variabel Costing*)

Variabel Costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang hanya berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Dengan demikian biaya produksi menurut metode *Variabel Costing* terjadi dari unsur-unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	Rp.XXX
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.XXX
Biaya overhead pabrik variable	<u>Rp.XXX +</u>
Biaya produksi	Rp.XXX

Biaya produk yang dihitung dengan pendekatan *Variabel Costing* terdiri dari unsur biaya produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead variabel) ditambah dengan biaya nonproduksi variabel (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel).

Berdasarkan pembahasan di atas untuk lebih jelasnya akan dikemukakan kerangka berfikir yang digambarkan pada skema berikut ini:



Gambar 1. Conceptual Framework

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan penelitian kualitatif yang berusaha melaksanakan pengkajian data deskriptif yang akan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif.

Data primer menurut (Indrianto, Nur., 2016) adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap benda (fisik), kejadian-kejadian atau kegiatan. Ada dua metode yang digunakan untuk dapat mengumpulkan data primer yaitu metode survey dan metode observasi. Dalam penelitian ini data primer berupa hasil wawancara dan observasi langsung dengan pihak UMKM.

Tempat dilakukannya Penelitian ini adalah UMKM yang berada di Kota Jambi. Pengumpulan data penelitian pada UMKM di Kota Jambi ini dimulai pada tanggal 25 Februari 2023.

Subjek Penelitian : UMKM di Kota Jambi yang meliputi UMKM Ilham, UMKM Upoji, UMKM Slawi, UMKM Jaya, dan UMKM Gembira. Objek Penelitian : Elemen-elemen biaya dan penentuan besarnya harga pokok produk keripik tempe pada UMKM Ilham, UMKM Upoji, UMKM Slawi, UMKM Jaya, dan UMKM Gembira Kota Jambi.

Menurut (Sugiyono, 2014) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Teknik Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2014) wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan, dan apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara semi terstruktur. Artinya dalam wawancara ini menggunakan pedoman wawancara tetapi ada umpan balik dari responden yang dirasa perlu ditanyakan peneliti, sehingga peneliti bisa menanyakan kepada informan walaupun didalam pedoman wawancara tidak ada pertanyaannya. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan pemilik Perusahaan.

2. Teknik Observasi

Menurut (Herdiansyah, 2014) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Penelitian ini menggunakan teknik observasi terus terang dan tersamar (overt observation and covert observation) yaitu penelitian dalam pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang masih dirahasiakan.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2014) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang disimpan atau di dokumentasikan seperti dokumen, data soft file, data otentik, foto dan arsip lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing

Berdasarkan biaya-biaya yang telah dirincikan pada bagian sebelumnya, berikut adalah penggabungan perhitungan HPP dengan menggunakan metode *Full costing* sebagai berikut :

Tabel 1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing

Item	Kuantitas	Satuan	Harga Perolehan Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit Produksi	Harga Per Unit (Rp)
Biaya Bahan Baku						
Tempe mentah	25	Lonjor	Rp10,000	Rp250,000	70	Rp3,571
Tepung beras	18	bks	Rp9,000	Rp162,000	70	Rp2,314
Tepung Tapioka Kasar	20	Kg	Rp9,000	Rp180,000	70	Rp2,571
Minyak goreng	15	Kg	Rp14,000	Rp210,000	70	Rp3,000
Daun kochai	8	Ikat	Rp10,000	Rp80,000	70	Rp1,143
Bumbu giling	6	bks	Rp15,000	Rp90,000	70	Rp1,286
Garam	5	bks	Rp2,000	Rp10,000	70	Rp143
Bumbu penyedap rasa	18	bks	Rp500	Rp9,000	70	Rp129
Total	-	-	-	Rp991,000	70	Rp14,157
Biaya Tenaga Kerja Langsung						
Keterangan	Jumlah Pekerja	Satuan	Biaya Per Orang (Rp per Hari)		Unit Produksi per Hari	Harga Upah Per Unit
Pemotongan dan pengemasan	1	Orang	Rp50,000		70	Rp714
Pencampuran adonan dan pengorengan	1	Orang	Rp50,000		70	Rp714
Total TKL	2		Rp100,000		70	Rp1,429
Biaya Non Produksi						
Biaya Transportasi						
Item	Jumlah	Satuan	Biaya (Rp per Hari)		Unit Produksi per Hari	Harga Transportasi Per Unit
Transportasi	1	-	Rp90,000		70	Rp1,286

Pemasaran	1	-	Rp135,000		70	Rp1,929
Total Biaya Transportasi			Rp225,000		70	Rp3,214
Biaya Overhead Tetap						
Item	Jumlah	Satuan	Biaya Penyusutan per Periode		Unit Produk si per Hari	Harga Per Unit
Gedung	1	Buah	Rp25,694		70	Rp367.06
Kompor Gas	1	Buah	Rp175		70	Rp2.50
Tabung Gas	3	Buah	Rp11		70	Rp0.15
Alat Press Plastik Sealer	3	Buah	Rp134		70	Rp1.92
Timbangan	1	Buah	Rp81		70	Rp1.15
Wajan	15	Buah	Rp81		70	Rp1.15
Baskom/ Ember	20	Buah	Rp23		70	Rp0.33
Total Overhead Tetap (A)			Rp26,199		70	Rp374.26
Biaya Overhead Variable						
	Unit Produk si Per Hari	Unit Produk si per Hari	Jumlah Biaya Penolong			Harga Per Unit
Plastik Mika Snack	Rp950	70	Rp66,500			Rp950
Label	Rp75	70	Rp5,250			Rp75
Total Overhead Variabel (B)			Rp71,750			Rp1,025
Total BOP (A+B)						Rp1,399
Harga Pokok Produksi Metode Full costing						Rp20,199.26

Sumber: Data Primer yang Sudah Diolah, 2023

Berdasarkan dari tabel tersebut bahwa perhitungan HPP metode Full costing untuk satu unit bungkus keripik tempe UMKM Rp20,199.26.

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Variable Costing

Metode variable costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variable metode penentuan harga pokok produksi yang hanya saja ke dalam Harga Pokok Produk. Variable Costing merupakan menghitung biaya produksi yang berperilaku variable ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variable. Berdasarkan data biaya produksi pada UMKM maka dapat dihitung HPP dengan menggunakan metode Variable Costing sebagai berikut.

Tabel 2. Variabel Costing HPP UMKM

Item	Kuantitas	Satuan	Harga Perolehan Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit Produksi	Harga Per Unit (Rp)
Biaya Bahan Baku						
Tempe mentah	25	Lonjor	Rp10,000	Rp250,000	70	Rp3,571
Tepung beras	18	bks	Rp9,000	Rp162,000	70	Rp2,314
Tepung Tapioka Kasar	20	Kg	Rp9,000	Rp180,000	70	Rp2,571
Minyak goreng	15	Kg	Rp14,000	Rp210,000	70	Rp3,000
Daun kochai	8	Ikat	Rp10,000	Rp80,000	70	Rp1,143
Bumbu giling	6	bks	Rp15,000	Rp90,000	70	Rp1,286
Garam	5	bks	Rp2,000	Rp10,000	70	Rp143
Bumbu penyedap rasa	18	bks	Rp500	Rp9,000	70	Rp129
Total	-	-	-	Rp991,000	70	Rp14,157
Biaya Tenaga Kerja Langsung						
Keterangan	Jumlah Pekerja	Satuan	Biaya Per Orang (Rp per Hari)		Unit Produksi per Hari	Harga Upah Per Unit
Pemotongan dan pengemasan	1	Orang	Rp50,000		70	Rp714
Pencampuran adonan dan pengorengan	1	Orang	Rp50,000		70	Rp714
Total TKL	2		Rp100,000		70	Rp1,429
Biaya Non Produksi						
Biaya Transportasi						
Item	Jumlah	Satuan	Biaya (Rp per Hari)		Unit Produksi per Hari	Harga Transportasi Per Unit
Transportasi	1	-	Rp90,000		70	Rp1,286
Pemasaran	1	-	Rp135,000		70	Rp1,929
Total Biaya Transportasi			Rp225,000		70	Rp3,214
Biaya Overhead Variable						
	Unit Produksi Per Hari	Unit Produksi per Hari	Jumlah Biaya Penolong			Harga Per Unit
Plastik Mika Snack	Rp950	70	Rp66,500			Rp950
Total Overhead Variabel (B)			Rp66,500			Rp950
Total BOP						Rp950
Harga Pokok Produksi Metode Full costing						Rp19,750.00

Sumber: Dari Catatan UMKM Gembira, 2023

Berdasarkan dari tabel 2 bahwa perhitungan HPP metode Variable Costing untuk UMKM dalam memproduksi satu unit keripik tempe adalah sebesar Rp19,750.00. Angka ini lebih rendah dari HPP yang dihasilkan oleh UMKM dengan menggunakan metode Full costing karena pada biaya overhead perusahaan hanya memasukan biaya bahan penolong.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan biaya produksi masing-masing UMKM dapat dibuat perbandingan harga satuan produk keripik tempe sebagai berikut.

Tabel 3. Perbandingan Harga Berdasarkan Metode

No	UMKM	Perhitungan Perusahaan		Full costing	Variabel Costing
		Hasil Hitung	Harga Jual		
1	UMKM Ilham	Rp13,156.94	Rp. 13,000.00	Rp15,181.66	Rp14,970.00
2	UMKM Upoji	Rp11,835.00	Rp. 12,000.00	Rp13,893.60	Rp13,746.67
3	UMKM Slawi	Rp14,872.50	RP.15,000.00	Rp15,902.76	Rp15,627.78
4	UMKM Darma Jaya	Rp12,025.50	Rp.12,000.00	Rp13,354.24	Rp13,094.44
5	UMKM Gembira	Rp19,213.17	Rp19,200.00	Rp20,199.26	Rp19,750.00

Sumber: Data Primer yang Sudah Dilah, 2023

Dalam data yang diberikan (Tabel 3), terdapat informasi tentang beberapa UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) beserta perhitungan perusahaan, full costing dan Variabel Costing. Hasil perhitungan menunjukkan terdapat perbedaan yang cukup jauh Antara perhitungan perusahaan dengan metode full costing ataupun variable costing. Perbedaan nilai yang dihasilkan disebabkan oleh metode yang digunakan oleh perusahaan tidak membebaskan biaya overhead pabrik secara tepat, melainkan hanya menggolongkan beberapa biaya overhead ke dalam biaya lain-lain. Sehingga biaya produksi yang dihasilkan juga lebih rendah karena perhitungan yang dihasilkan dengan metode perusahaan kurang akurat.

Klasifikasi biaya yang tidak dilakukan oleh UMKM Kota Jambi juga mengakibatkan UMKM Kota Jambi tidak dapat mengidentifikasi penggunaan biaya produksi secara terperinci. Hal ini, menyebabkan dalam catatan pembukuan tidak dapat terlihat dengan jelas biaya produksi dan non produksi. Biaya produksi yang tinggi karena salah dalam menentukan metode perhitungan harga pokok produk sangat riskan. Mengingat harga pokok produk merupakan salah satu dasar yang digunakan untuk menentukan harga jual dan menghitung laba operasi/laba kotor. Jika harga pokok produksi tinggi otomatis akan berdampak pada harga jual tinggi, sementara harga jual tinggi secara teori tidak menarik bagi konsumen dan dapat menyebabkan penjualan menurun. Sementara dalam perhitungan laba rugi akan mengalami kesulitan ketika menentukan laba kotor/laba usaha, karena perhitungan harga pokok yang salah.

Perhitungan dengan metode full costing menghasilkan nilai yang lebih tinggi. Metode full costing mencakup perhitungan seluruh sumber daya yang digunakan oleh perusahaan sehingga nilai perhitungan yang dihasilkan lebih tinggi. Perhitungan full costing dapat mencerminkan berapa biaya yang sesungguhnya dikorbankan perusahaan dalam kegiatan produksinya. Biaya overhead pabrik yang dicatat pada metode full costing mencakup biaya-biaya yang timbul akibat adanya aktivitas-aktivitas yang mendukung proses produksi. Diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dan metode full costing memiliki perbedaan. Hal ini diketahui karena dengan menggunakan metode full costing semua dirinci secara jelas, baik itu biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya yang timbul akibat adanya aktivitas dalam proses produksi salah satunya adalah

biaya penyusutan. Maka perhitungan yang dihasilkan oleh metode full costing lebih tinggi karena mencakup perhitungan seluruh biaya yang terjadi pada proses produksi. Sedangkan pada perhitungan harga pokok produksi metode perusahaan yang dihasilkan lebih kecil karena perusahaan belum memasukkan biaya overhead pabrik secara rinci ke dalam biaya produksinya.

Karena perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan kurang rinci dalam memasukkan semua unsur biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi UMKM, hal ini tentu akan mempengaruhi dalam penentuan harga jual dan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Jika hal ini terjadi dalam jangka waktu yang lama bisa menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Sedangkan perhitungan dengan metode full costing akan berguna bagi perusahaan dalam kegiatan produksi maupun dalam penetapan harga jual sesuai dengan besarnya keuntungan yang diharapkan perusahaan.

UMKM Kota Jambi selama ini dalam menentukan harga pokok tidak menggunakan metode tertentu. Dalam menentukan harga pokok produk berdasarkan total seluruh biaya yang terjadi selama satu bulan dibagi dengan jumlah produksi. Biaya yang digunakan sebagai dasar penentuan harga pokok produk tidak hanya biaya produksi, tetapi juga biaya non produksi. Dampak dari perhitungan ini adalah harga pokok produksinya menjadi terlalu rendah, sehingga dalam menentukan harga jual juga akan rendah. Selain itu harga pokok produksi yang berubah-ubah, yang dipicu kenaikan biaya non produksi. Sehingga sering mengalami permasalahan dalam menentukan harga jual. Selain itu pada perusahaan tidak dilakukan klasifikasi biaya, sehingga tidak dapat dilakukan pengawasan terhadap penggunaan biaya, akibatnya perusahaan tidak dapat melakukan evaluasi pada saat selesai proses produksi jika terjadi inefisiensi biaya.

Metode full costing adalah salah satu pendekatan akuntansi yang digunakan dalam menghitung biaya produksi yang mencakup semua biaya yang terkait dengan suatu produk atau jasa, baik biaya langsung maupun biaya tidak langsung. Dalam penerapannya pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi serta solusi yang dapat diterapkan untuk memaksimalkan manfaat dari metode full costing.

Hambatan pertama dalam penerapan metode full costing pada UMKM adalah kompleksitas perhitungan biaya. UMKM sering memiliki sumber daya terbatas dalam hal tenaga kerja dan sistem akuntansi yang rumit. Solusi untuk mengatasi hambatan ini adalah dengan menyederhanakan proses perhitungan biaya, mungkin dengan bantuan perangkat lunak akuntansi yang ramah pengguna.

Hambatan kedua adalah pengumpulan data yang akurat. UMKM mungkin menghadapi kesulitan dalam mengumpulkan data biaya yang tepat, terutama biaya tidak langsung seperti biaya overhead. Solusi untuk mengatasi hambatan ini adalah dengan meningkatkan disiplin dalam pencatatan biaya dan melibatkan semua departemen terkait.

Hambatan ketiga adalah pemahaman yang kurang dari manfaat metode full costing. Banyak UMKM mungkin tidak menyadari bagaimana metode ini dapat membantu mereka dalam pengambilan keputusan dan pengendalian

biaya. Solusi untuk hambatan ini adalah memberikan pelatihan dan pendidikan kepada pemilik UMKM tentang manfaat metode full costing.

Hambatan keempat adalah biaya implementasi. UMKM mungkin menganggap bahwa memulai penerapan metode full costing memerlukan investasi awal yang besar. Solusi adalah memulai dengan langkah-langkah kecil dan fokus pada pengembangan proses yang lebih efisien.

Hambatan kelima adalah resistensi perubahan. UMKM mungkin enggan untuk mengubah metode akuntansi yang telah lama mereka gunakan. Solusi adalah dengan memberikan pemahaman yang kuat tentang manfaat metode full costing dan mendemonstrasikan bagaimana metode ini dapat meningkatkan keberlanjutan dan profitabilitas bisnis mereka.

Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini dan menerapkan solusi yang tepat, UMKM dapat memanfaatkan metode full costing untuk mendapatkan wawasan yang lebih baik tentang biaya produksi mereka, yang pada gilirannya dapat membantu mereka mengoptimalkan keputusan bisnis mereka dan meningkatkan kinerja usaha mereka.

Penerapan metode full costing pada UMKM mungkin memerlukan waktu dan upaya, tetapi manfaat jangka panjangnya dapat berdampak positif pada profitabilitas dan keberlanjutan bisnis. Dengan solusi yang tepat, UMKM dapat mengatasi hambatan dan memaksimalkan manfaat dari metode full costing. Berdasarkan pembahasan sebelumnya, berikut ini berapa solusis yang bisa diterapkan bagi UMKM Kota Jambi, yaitu:

1. Pelatihan dan Pendidikan Kontinu: Dalam rangka meningkatkan pemahaman pemilik UMKM tentang metode full costing, penting untuk menyelenggarakan pelatihan dan pendidikan secara teratur. Ini bisa mencakup seminar, lokakarya, atau konsultasi dengan profesional akuntansi yang kompeten dalam metode ini. Memastikan pemilik UMKM memahami manfaatnya akan membuat mereka lebih termotivasi untuk menerapkan metode ini.
2. Penerapan Bertahap: UMKM dapat memulai dengan menerapkan metode full costing secara bertahap. Mereka dapat memulai dengan mengidentifikasi produk atau layanan tertentu yang memiliki margin keuntungan terbesar atau membutuhkan pemantauan biaya yang lebih ketat. Setelah itu, mereka dapat memperluas penerapannya ke seluruh operasi mereka.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UKM Kota Jambi selama ini masih sangat sederhana dan belum masukkan semua unsur biaya masih terdapat biaya Overhead yang belum dihitung yang mana Di dalam perhitungan biaya Overhead terdapat pemeliharaan kendaraan yang biasanya dibebankan untuk biaya perawatan kendaraan yang mana masa umur ekonomisnya telah habis namun ada biaya yang harus dikeluarkan untuk kendaraan bisa beroperasi biaya bahan penolong atau kau biaya tenaga kerja tidak langsung Dan juga pajak kendaraan.

PENELITIAN LANJUTAN

Peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian tentang harga pokok produksi pada UMKM Kota Jambi menggunakan metode Full costing dan variable costing melibatkan UMKM yang lain, agar lebih memperkaya kajian akan hal tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan yang memberikan saran untuk artikel ini. Serta para pihak UMKM Ilham, UMKM Upoji, UMKM Slawi, UMKM Jaya, dan UMKM Gembira yang senang tiasa memberikan data penelitian sehingga bisa membantu peneliti menyelesaikan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas Kartadinata. (2008). Teori Akuntansi. Jilid 1. Edisi 2. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Anita, D dan Desy, S. (2019). Analisis perhitungan harga pokok produksi tahu dan susu kedelai dengan metode full costing dan variable costing pada industry kecil (Studi kasys UKM Tahu Putih "XX" Pekanbaru).
- Basu, I. (2005). Asas-asas Marketing. Yogyakarta: Liberty. In 2005.
- Bustami. (2010). Akuntansi Biaya. Edisi kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
Bustami. (2010). Akuntansi Biaya Edisi Kedua.
- Firmansyah, I. (2013). Akuntansi Biaya Gampang. Bandung: Dunia Cerdas.
- H, H. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Hafsah. (2004). Permasalahan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia. Jakarta: Fakultas Ekonomi. Universitas Surabaya.
- Herdiansyah. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif.
- Horngren, C. (2008). Akuntansi Biaya. Edisi 7. PT INDEKS kelompok GRAMEDIA: Jakarta.
- Indrianto, Nur, dan S. (2016). Metodologi Penelitian Bisnis.
- Indriantoro, Nur., dan Supomo, B. (2016). Metodologi Penelitian Bisnis. BPFYogyakarta.
- Kartiwa, A. (2018). Analisis Perhitungan harga pokok produksi tahu berdasarkan metode harga pokok proses (studi kasus pada perusahaan Tahu Sumedang Saribumi Sumedang) Jurnal Sintesa Vol. 8, No.1.

- Maghfiroh. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Penerapan Metode Full costing pada UMKM Fried Chicken 28. 5(2), 3749–3755.
- Mardiasmo. (2003). Perpajakan Edisi Revisi. Andi: Yogyakarta.
- Mimelientesa Irman, D. (2016). Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing dan variable costing pada Tahu Mang Ujang Pekanbaru.” *Jurnal Ilmiah Manajemen* Vol. 4, No.4. 467– 477.
- Mulyadi. (2010). Pengantar Akuntansi. Jakarta. PT. Grafindo. Mulyadi. (2015). Pengantar Akuntansi.
- Mulyadi. (2018). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nainggolan, E. H., (2019). Perhitungan harga pokok produksi pada penerapan mesin terintegrasi dengan metode full costing calculation of production cost in implementation of integrated machine with full costing method in tofu e-issn 2598-9987. 7(1), 25–33.
- Philip, A. (2008). Manajemen Pemasaran Edisi 12 Jilid 2. Jakarta: Indeks.
- Pramurjo, N. T. (2013). Analisis Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan variable costing sebagai dasar penentuan harga jual” Skripsi, Universitas Islam Majapahit Mojekerto.
- Purwaji, A. (2016). Akuntansi Biaya. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Rachmantono, A. (2013). Full costing sebagai analisis perhitungan harga pokok produksi pada RM Tahu Sumedang. 1–11.
- Srikalimah. (2017). Analisis Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan variable costing sebagai dasar penentuan harga jual. Skripsi.
- Srikalimah. (2017). Penetapan harga pokok produksi tahu “Populer” dengan metode full costing sebagai dasar penentuan harga jual.” Seminar nasional & call for paper, FEB Unikama.
- Sugiyono. (2014). Metode penelitian bisnis (Komponen dalam analisis data Miles dan Huberman). Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.